

Penanggulangan Hiperglikemia Dengan Rebusan Daun Salam Pada Lansia Di Desa Wonolapan Kab. Karanganyar

Deoni Vioneery^{1*}, Martini Listrikawati², Mardika Retno Azizatul Latifa³
^{1,2,3}Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Kusuma Husada, Surakarta, Indonesia
Email: deoni@ukh.ac.id

ABSTRAK

Hiperglikemia adalah kondisi dimana Diabetes Melitus (DM) pada tubuh pasien tidak terkontrol, sehingga kadar glukosa darah sangat tinggi hingga mencapai >300 mg/dl. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan lansia melalui penyuluhan kesehatan tentang penanggulangan hiperglikemia dengan rebusan daun salam pada lansia di Desa Wonolapan Kab. Karanganyar, dengan jumlah peserta 40 responden. Mitra pengabdian ini adalah Posyandu Lansia Desa Wonolapan Kab. Karanganyar. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan, demonstrasi, dan diskusi yang dilaksanakan secara luring atau tatap muka. Kegiatan dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan selama 60 menit dengan materi penanggulangan hiperglikemia dengan rebusan daun salam, didapatkan hasil sebelum pemberian penyuluhan kesehatan sebagian besar lansia memiliki pengetahuan yang cukup 19 responden (47.5%), baik 16 responden (40%), dan 1 responden (2.5%). Setelah pemberian penyuluhan kesehatan sebagian besar 38 responden (95%), cukup dan kurang masing-masing 1 responden (2.5%). Kesimpulan kegiatan ini yaitu sebagian besar lansia memiliki pengetahuan yang baik mengenai hiperglikemia dengan rebusan daun salam.
Kata kunci: hiperglikemia, lansia, penyuluhan kesehatan

ABSTRACT

*Hyperglycemia is a condition in which a patient's diabetes mellitus (DM) is uncontrolled, resulting in blood glucose levels that are very high, reaching >300 mg/dL. The objective of this community service activity is to assess the increase in knowledge among the elderly through health education on managing hyperglycemia using bay leaf decoction among the elderly in Wonolapan Village, Karanganyar Regency, with 40 participants. These community service partners are Elderly Health Post (Posyandu Lansia) in Wonolapan Village, Karanganyar Regency. This community service activity was conducted through health education, demonstrations, and discussions held in-person. The activity involved a 60-minute health education session on managing hyperglycemia using bay leaf decoction. The results showed that prior to the session, most elderly participants had adequate knowledge (19 respondents, 47.5%), good knowledge (16 respondents, 40%), and 1 respondent (2.5%) with insufficient knowledge. After the health education session, the majority of 38 respondents (95%) had sufficient knowledge, while 1 respondent (2.5%) had adequate knowledge and another 1 respondent (2.5%) had insufficient knowledge. The conclusion of this study is that most older adults have a good understanding of hyperglycemia and the use of bay leaf decoction.
Keywords: hyperglycemia, older adults, health education*

1. PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Populasi lansia di dunia dari tahun ke tahun semakin meningkat, bahkan pertambahan lansia menjadi mendominasi apabila dibandingkan dengan pertambahan populasi penduduk pada kelompok usia lainnya. Data *World Population Prospect: the 2015 Revision*, pada tahun 2015 ada 901 juta orang berusia 60 tahun atau lebih yang terdiri atas 12% dari jumlah populasi global. Pada tahun 2015 dan 2030, jumlah orang

berusia 60 tahun atau lebih diproyeksikan akan tumbuh sekitar 56% menjadi 1,4 milyar, dan pada tahun 2050 populasi lansia diproyeksikan lebih dari 2 kali lipat dari tahun 2015 yaitu mencapai 2,1 milyar (Zahro et al., 2020).

Di Indonesia, diabetes mellitus menduduki peringkat keempat setelah Amerika Serikat, China dan India. Bahkan diprediksikan mengalami kenaikan prevalensinya dari 8,4 juta pada tahun 2000, menjadi 21,3 juta pada tahun 2030. Salah satunya hiperglikemia, yaitu suatu kondisi dimana kadar gula dalam darah meningkat secara berlebihan. Kadar gula darah normal untuk orang dewasa adalah 70-140 mg/dL. Gula darah atau glukosa merupakan sumber energi utama bagi tubuh, dimana gula yang konsumsi nantinya akan di proses oleh insulin menjadi energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Dimana hormon insulin tersebut mengalami gangguan, maka glukosa tidak dapat diubah menjadi energi, dan membuat kadarnya meningkat hingga melebihi batas normal, dan terjadilah hiperglikemia (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2021). Salah satu upaya dalam mengontrol hiperglikemia yaitu dengan pengobatan secara nonfarmakologis, pengobatan tanpa menggunakan agen obat dalam proses terapinya (Triyanto, 2014). Penatalaksanaan nonfarmakologis sering menjadi alternatif yang dapat mengontrol tekanan darah dan gula dalam darah (Qona'ah et al., 2022). Terapi nonfarmakologis yang menjadi pilihan adalah rebusan daun salam. Dimana daun salam mempunyai kandungan flavonoid untuk dapat menurunkan hiperglikemia (Parisa, 2016; Widhawati et al., 2024).

Berdasarkan hal tersebut melalui pengamatan penulis, didapatkan hasil wawancara bahwa dari 40 orang lansia yang aktif di Posbindu Wisma Rahayu, belum ditemukan data spesifik mengenai prevalensi hiperglikemia di Desa Wonolapan. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar lansia belum memahami hiperglikemia dan cara penanggulangannya. Sebelum program pengabdian dilaksanakan, belum terdapat upaya edukasi kesehatan yang terstruktur terkait hiperglikemia. Kegiatan yang telah berjalan di masyarakat berupa pelayanan Posbindu Lansia yang difasilitasi kader kesehatan dan perangkat desa. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang salah satunya bertujuan meningkatkan pengetahuan lansia melalui penyuluhan kesehatan tentang penanggulangan hiperglikemia dengan rebusan daun salam pada lansia di Desa Wonolapan Kab. Karanganyar.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan mitra pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan kesehatan, diskusi, dan demonstrasi penggunaan rebusan daun salam untuk mengurangi hiperglikemia di Posbindu Wisma Rahayu Desa Wonolapan Kab. Karanganyar pada tanggal 28 Juli 2023. Peserta diberikan pendampingan langsung oleh tim dosen dan mahasiswa. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan diskusi pasca kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posbindu Wisma Rahayu Dusun Wonolapan, Desa Wonorejo, Kec. Gondangrejo, Kab. Karanganyar wilayah kerja Kelurahan Wonorejo. Program ini dilaksanakan bulan Juli 2023, dengan bekerjasama dengan pihak perangkat desa dan kader posyandu, sehingga mendapatkan hasil yang baik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 40)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Umur		
60-65 Tahun	22	55
66-75 Tahun	3	7.5
76-80 Tahun	15	37.5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	32.5
Perempuan	27	67.5
Pekerjaan		
Tani	35	87.5
Pensiunan	5	12.5
Pendidikan		
Tidak sekolah	32	80
SD	3	7.5
SMP	1	2.5
SMA	1	2.5
S1	3	7.5

Tabel 1 menunjukkan bahwa lansia di Posbindu Wisma Rahayu dibawah naungan wilayah kerja Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar dengan rentang umur 60-65 tahun sebanyak 22 responden (55%), 66-75 tahun sebanyak 3 responden (7.5%), dan 76-80 tahun sebanyak 15 responden (37.5%); berjenis kelamin perempuan 27 responden (67.5%), dan laki-laki sebanyak 13 responden (32.5%); bekerja sebagai petani 35 responden (87.5%), pensiunan 5 responden (12.5%); dan pendidikan lansia dengan tidak sekolah 32 responden (80%), SD 3 responden (7.5%), SMP 1 responden (2.5%), SMA 1 responden (2.5%), dan S1 3 responden (7.5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sebelum dan Setelah Pemberian Penyuluhan Kesehatan Penanggulangan Hiperglikemia Dengan Rebusan Daun Salam terhadap Pada Lansia (n = 40)

Variabel pengetahuan	Perlakuan	Tingkat pengetahuan		
		Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
Hiperglikemia	Sebelum	16 (40)	19 (47.5)	5 (12.5)
	Setelah	38 (95)	1 (2.5)	1 (2.5)

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pemberian penyuluhan kesehatan terhadap penanggulangan hiperglikemia dengan rebusan daun salam pada lansia di Desa Wonolapan Kab. Karanganyar. Pengetahuan lansia mengenai hiperglikemia sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar cukup 19 (47.5%) dari 40 responden, setelah diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar masuk ke dalam kategori baik 38 (95%) dari 40 responden. Pengabdian kepada masyarakat ini hanya berfokus pada pemberian edukasi terkait obat herbal dalam menstabilkan gula darah pada penderita diabetes mellitus.



Gambar 1. Koordinasi Kegiatan PKM



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

b. Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa lansia di Posbindu Wisma Rahayu dibawah naungan wilayah kerja Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan kategori umur, hasil kegiatan ini menunjukkan sebagian besar responden termasuk kategori lansia awal (*young old*). Seseorang dikategorikan lansia mulai usia ≥ 60 tahun dan pada fase ini mulai terjadi perubahan fisiologis berupa penurunan fungsi organ, metabolisme, kekuatan otot, serta peningkatan risiko penyakit degenerative (Rahayu et al., 2017; Zahro et al., 2020). Dominasi kelompok usia 60–65 tahun mengindikasikan bahwa sebagian besar responden masih berada pada tahap transisi menuju proses penuaan lanjut. Lansia kelompok usia awal umumnya masih memiliki kemampuan fisik yang relatif baik dibanding kelompok usia yang lebih tua sehingga masih mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial maupun kesehatan masyarakat seperti Posbindu. Namun demikian, meskipun kondisi fisik relatif lebih baik, peningkatan usia tetap berkaitan dengan penurunan kapasitas tubuh secara progresif. Semakin bertambah usia seseorang maka elastisitas pembuluh darah menurun, metabolisme melambat, massa otot berkurang, serta sistem imun mengalami penurunan sehingga risiko penyakit kronis meningkat (Bukit, 2023; Panandita et al., 2024).

Distribusi usia tersebut juga memperlihatkan adanya kelompok lansia usia 76–80 tahun sebanyak 37,5%. Persentase yang cukup besar pada kelompok ini menunjukkan bahwa Posbindu telah menjangkau lansia usia lanjut yang secara fisiologis memiliki kerentanan kesehatan lebih tinggi. Lansia usia lanjut biasanya mengalami peningkatan ketergantungan dalam aktivitas sehari-hari, penurunan fungsi sensorik, gangguan keseimbangan, dan peningkatan risiko jatuh (Ningrum, 2024). Oleh karena itu, kelompok ini memerlukan perhatian khusus dalam pelayanan promotif dan preventif di Posbindu.

Berdasarkan kategori umur, peserta kegiatan didominasi lansia Perempuan. Hal ini merupakan fenomena yang umum ditemukan pada penelitian populasi lansia di Indonesia. Perempuan memiliki angka harapan hidup yang lebih tinggi dibanding laki-laki sehingga proporsi lansia perempuan cenderung lebih besar. Selain itu perempuan dinilai memiliki perilaku pencarian pelayanan kesehatan yang lebih baik dibandingkan laki-laki, termasuk lebih aktif mengikuti kegiatan Posyandu atau Posbindu lansia (Oktaria, Meilina; Hardono, Hardono; Wijayanto, Wisnu Probo; Amiruddin, 2023; Santoso, 2019).

Perbedaan jumlah antara laki-laki dan perempuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor biologis maupun sosial. Secara biologis, hormon estrogen pada perempuan diketahui memiliki efek protektif terhadap sistem kardiovaskular sebelum menopause. Selain itu perempuan cenderung lebih memperhatikan kondisi kesehatannya dan lebih rutin melakukan pemeriksaan kesehatan dibandingkan laki-laki. Sebaliknya, laki-laki sering kali memiliki perilaku kesehatan yang kurang baik, seperti merokok, aktivitas kerja berat, atau kurang memanfaatkan fasilitas kesehatan, sehingga dapat memengaruhi angka harapan hidup. Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat lebih tinggi dibanding laki-laki (Adriani et al., 2022; Windyastuti, Erlina; Mar'atus Solikhah, 2022).

Menurut kategori pekerjaan, mayoritas responden masih tergolong produktif secara ekonomi meskipun telah memasuki usia lanjut. Kondisi tersebut cukup lazim ditemukan pada masyarakat pedesaan Indonesia, khususnya wilayah agraris seperti Kabupaten Karanganyar. Bekerja sebagai petani pada usia lanjut menunjukkan bahwa lansia masih memiliki kemampuan fisik dan peran sosial dalam keluarga. Aktivitas pertanian dapat memberikan manfaat berupa aktivitas fisik yang membantu menjaga mobilitas tubuh, meningkatkan interaksi sosial, dan mempertahankan fungsi kognitif. Namun di sisi lain, pekerjaan fisik berat pada usia lanjut juga dapat meningkatkan risiko kelelahan, nyeri muskuloskeletal, cedera, dan memperburuk kondisi penyakit degeneratif yang telah dimiliki (Dewi & Familia, 2017; Parisa, 2016; Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2022). Fenomena lansia yang tetap bekerja juga tercermin pada data nasional. BPS (2022) yang melaporkan lebih dari separuh lansia Indonesia masih bekerja. Peningkatan jumlah lansia yang bekerja dipengaruhi berbagai faktor

seperti tuntutan ekonomi, ketiadaan jaminan hari tua, kondisi fisik yang masih memadai, serta motivasi aktualisasi diri (Girsang et al., 2022).

Analisis pada kategori Pendidikan menggambarkan tingkat pendidikan responden relatif rendah. Rendahnya tingkat pendidikan pada lansia dapat dipengaruhi kondisi sosial ekonomi masa lalu, keterbatasan akses pendidikan, serta budaya pada masa responden masih usia sekolah. Pendidikan memiliki hubungan erat dengan kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan. Lansia dengan pendidikan rendah cenderung memiliki tingkat literasi kesehatan yang lebih rendah sehingga berpotensi mengalami kesulitan memahami informasi mengenai pencegahan penyakit, pengobatan, pola hidup sehat, maupun pengelolaan penyakit kronis. Pendidikan yang rendah juga berhubungan dengan keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan individu (Amin et al., 2019; Listrikawati et al., 2024).

Kondisi ini menjadi perhatian penting dalam pelaksanaan program Posbindu. Materi edukasi kesehatan perlu disampaikan menggunakan metode sederhana, bahasa yang mudah dipahami, media visual, demonstrasi langsung, dan pendekatan interpersonal agar dapat diterima secara optimal oleh lansia dengan pendidikan rendah. Data nasional menunjukkan bahwa mayoritas lansia yang masih bekerja berasal dari kelompok pendidikan rendah atau tidak tamat sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan memengaruhi kondisi sosial ekonomi serta peluang memperoleh pekerjaan formal pada usia produktif (Listrikawati et al., 2023). Secara keseluruhan, karakteristik responden pada penelitian ini memperlihatkan bahwa sebagian besar lansia merupakan perempuan usia awal lanjut, bekerja sebagai petani, dan memiliki pendidikan rendah. Karakteristik tersebut dapat memengaruhi status kesehatan, tingkat pengetahuan, perilaku kesehatan, serta kemampuan menerima intervensi edukasi. Oleh karena itu, strategi pelayanan kesehatan melalui Posbindu perlu disesuaikan dengan karakteristik sasaran agar intervensi yang diberikan menjadi lebih efektif. Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pemberian penyuluhan kesehatan terhadap penanggulangan hiperglikemia dengan rebusan daun salam pada lansia di Desa Wonolapan Kab. Karanganyar. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pengetahuan lansia mengenai penanggulangan hiperglikemia dengan rebusan daun salam pada lansia di Desa Wonolapan Kab. Karanganyar, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup pada hiperglikemia, dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan hasilnya sebagian besar pengetahuan baik di hiperglikemia. Hasil menunjukkan ada perubahan antara pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan lansia pada hiperglikemia dengan rebusan daun salam.

4. KESIMPULAN

Pemberian penyuluhan kesehatan, merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang pentingnya penanggulangan hiperglikemia dengan rebusan daun salam.

5. REKOMENDASI

Peserta dapat memanfaatkan media edukasi seperti *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan hiperglikemia dengan rebusan daun salam di Desa Wonolapan Kab. Karanganyar. Kader posyandu juga dapat memanfaatkan media edukasi untuk tindakan preventif kesehatan terhadap kewaspadaan diabetes mellitus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, R. B., Mardiyah, S., Wijoksono, D., & Sari, D. A. (2022). Pengantar Keperawatan Gerontik. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 2, Issue 1, pp. 34–39).
- Amin, M., Saputra, Y., & Vioneery, D. (2019). Pengaruh Edukasi Keluarga terhadap Kemampuan Keluarga dalam Merawat Klien dengan Isolasi Sosial. *Journal of*

- Telenursing*, 1(1), 96–105. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i1.518>
- Bukit, R. (2023). Analisa faktor yang mempengaruhi lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 7(1), 17–24. <https://doi.org/10.34012/jkpi.v7i1.3363>
- Dewi, S., & Familia, D. (2017). *Hidup bahagia dengan hipertensi/ Sofia Dewi & Digi Familia* (R. Kusumaningratri (ed.); II). A Plus Books,; Ar-Ruzz Media Group.
- Girsang, A. P. L., Sulistyowati, R., Sulistyowati, N. P., Dewi, F. W. R., Nugroho, S. W., Ramadani, K. D., & Wilson, H. (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022* (D. S. K. Rakyat (ed.)). Badan Pusat Statistik.
- Listrikawati, M., Irdianty, M. S., Vioneery, D., & Fitriyani, N. (2023). Pendampingan Bubble Wrap Exercise Therapy Pada Pasien dengan Distress Diabetes di Wahana Cipta Sinatria Karanganyar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 257–267. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.142>
- Listrikawati, M., Vioneery, D., & Rusmawati, R. (2024). Efektivitas Information Motivation Behavioral Skills Model terhadap Self Care Remaja Beresiko Prediabetes. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 90–96. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i3.387>
- Ningrum. (2024). Penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. *Ners Muda*, 5(1), 73.
- Oktaria, Meilina; Hardono, Hardono; Wijayanto, Wisnu Probo; Amiruddin, I. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Diet Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 69–75. <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1512>
- Panandita, A. M., Pristianto, A., & Arianto, Y. (2024). Edukasi Postur Tubuh untuk Nyeri Punggung Bawah di Posyandu Lansia Wulandari (Posture Education for Lower Back Pain at Wulandari Elderly Posyandu). *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 3(1), 31–39.
- Parisa, N. (2016). Efek Ekstrak Daun Salam pada Kadar Glukosa Darah. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 1(2), 404–408. <https://doi.org/10.23960/jkunila.v1i2.pp404-408>
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. *Global Initiative for Asthma*, 46. www.ginasthma.org.
- Qona'ah, A., Hidayati, L., Pradipta, R. O., & Tyas, A. P. M. (2022). Upaya Peningkatan Self-Management Pasien Diabetes Melitus Melalui Pemberdayaan Keluarga di Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 231–238. <https://doi.org/10.54082/jippm.42>
- Rahayu, A., Noor, M. S., Rahman, F., & Putri, A. O. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia*. Airlangga University Press.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2022). Penurunan Nyeri Osteoarthritis Dengan Teknik Relaksasi Genggam Jari. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(2), 70–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/nn.v6i2.2502>
- Santoso, M. D. Y. (2019). Dukungan sosial meningkatkan kualitas hidup lansia: Review article. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/http://doi:10.36053/mesencephalon.v5i1.104>
- Triyanto, E. (2014). *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu* (1st ed.).
- Widhawati, R., Lubis, V. H., & Komalasari, O. (2024). Penanggulangan Krisis Hipertensi dan Hiperglikemia Dengan Rebusan Daun Salam Pada Lansia di Desa Wonolapan Kab. Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 4, 209–214.
- Windiyastuti, Erlina; Mar'atus Solikhah, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Keluarga Terhadap Self Care Manajemen Diabetes Mellitus Di Posbindu Lansia Sakura Kelurahan Plesungan Kabupaten Karanganyar. 13(2), 211–220.
- Zahro, C., Ekawati, L., Munjidah, A., Afridah, W., Noventi, I., & Winoto, P. M. P. (2020). Quality of life pada lansia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(2), 248–251. <https://doi.org/http://doi:10.33023/jikep.v6i2.648>